

**PENGARUH TERAPI BERMAIN PERAN TERHADAP PERILAKU ANAK
DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE
(Studi di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten
Jombang)**

Muhammad Ainul Yakin¹ Hindyah Ike S² Rastia Ningsih³

¹² STIKes Insan Cendekia Medika Jombang ³STIKes Borneo Cendekia Medika
Pangkalan Bun

¹email : ainulyakin11@gmail.com, ²email : hindyahike@yahoo.com, ³email :
rastianingsih@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan, Masalah perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue adalah membuang sampah sembarangan serta masih ditemukannya tempat perindukan dan perkembangbiakan nyamuk. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh terapi bermain peran terhadap perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue. **Desain**, penelitian ini adalah pra eksperimen *one group pre test post test design*. Populasi semua siswa kelas 3-5 yang berjumlah 54 orang dengan jumlah responden 48 anak, Teknik pengambilan sampel adalah proporsional stratified random sampling. Variabel independen dari penelitian ini adalah terapi bermain peran dan variabel dependen adalah perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan skenario dengan pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *Wilcoxon* $\alpha = 0,05$. **Hasil**, penelitian perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue sebelum terapi bermain peran sebagian besar negatif sejumlah 29 responden (60,4%). Perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue sesudah terapi bermain peran hampir seluruhnya positif sejumlah 37 responden (77,1%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa $p < 0,05$. **Kesimpulan** dalam penelitian ini adalah ada pengaruh terapi bermain peran terhadap perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue.

Kata Kunci : Bermain Peran, Demam Berdarah, Perilaku

***INFLUENCE OF PLAYING ROLESTHERAPY ON CHILDREN BEHAVIOR IN
PREVENTION EFFORTS DENGUE HEMORRHAGIC FEVER
(Study at State Elementary School 1 Bandung Districts Diwek Regency Jombang)***

ABSTRACT

Children's behavioral problems in prevention of dengue hemorrhagic fever are littering and still finding breeding ground and mosquito breeding. The purpose of this study was to analyze the influence of role playing therapy on child behavior in prevention effort dengue hemorrhagic fever. The design of this research is pre experiment one group pre test post test design. The population of all 3-5 grade students, amounting to 54 people with the number of respondents 48 children. The sampling technique is proportional stratified random sampling. Independent variable

of this research is role playing therapy and dependent variable is children behavior in effort of dengue fever prevention. The research instrument used questionnaire and scenario with data processing editing, coding, scoring, tabulating and statistical test using Wilcoxon $\alpha = 0,05$. Result of research of child behavior in effort of dengue hemorrhagic fever before play therapy role mostly negative 29 respondents (60,4%). Child behavior in prevention effort dengue fever after therapy play almost entirely positive role of 37 respondents (77,1%). Wilcoxon test results show $p = 0,00 < \alpha (0,05)$. The conclusion in this research is there influence of role playing therapy to child behavior in effort of prevention dengue hemorrhagic fever.

Keywords: Role Play, Hemorrhagic Fever, Behavior

(110 kematian) (Depkes RI, 2015, 20).
Berdasarkan data dari Dinkes Jawa

PENDAHULUAN

Masalah *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di Indonesia sampai saat ini cenderung meningkat angka kejadian yang dialami oleh masyarakat dan semakin luas penyebarannya (Djunaedi, 2010, 3). Masalah perilaku anak dalam upaya pencegahan belum bisa dipercaya untuk menangani masalah *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) secara optimal. Hal tersebut tercermin dari perilaku anak di lingkungan sekolah yang banyak ditemui membuang sampah dan kaleng-kaleng bekas di sekitar sekolah. Dimana hal tersebut dapat membantu perkembangbiakan jentik nyamuk *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) yang dapat mengakibatkan terjadinya berbagai penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* (Pangemanan, 2012, 3).

Jumlah kasus kejadian *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) di dunia diperkirakan 390 juta setiap tahunnya mencapai keberadaan > 100 negara (WHO, 2015,3). Sedangkan pada tahun 2015 ini sampai awal bulan April tercatat angka kesakitan Demam Berdarah Dengue sebesar 5,17 per 100.000 penduduk (13.031 kasus) dengan angka kematian sebesar 0,84%

Timur kejadian kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Pada tahun lalu periode yang sama (Januari-November), ada 4.876 kasus. Sedangkan Januari-November tahun ini sudah 5.823 kasus (Dinkes Jatim, 2016, 1). Di Kabupaten Jombang pada tahun 2015 jumlah kasus Demam Berdarah Dengue sebesar 646 (Dinkes Jombang, 2015,27). Di Kabupaten Jombang pada tahun 2016 jumlah penderita Demam Berdarah Dengue sebesar 1143, sedangkan data tertinggi kasus Demam Berdarah Dengue pada tahun 2016 terdapat di Puskesmas Cukir Jombang sejumlah 156 kasus (Dinkes Jombang, 2016).

Penyebab Demam Berdarah Dengue karena penularan virus *Aedes Aegypti* yang dilakukan oleh nyamuk betina karena hanya nyamuk betina yang mengisap darah. Infeksi virus dalam tubuh nyamuk dapat mengakibatkan perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kompetensi vektor, yaitu kemampuan nyamuk menyebarkan virus (Anggraeni, 2010, 6-10). Perjalanan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mempunyai penyebaran yang sangat cepat dan dapat mengakibatkan kejadian yang

sangat fatal bagi penderita jika mengalaminya penyakit tersebut (Widoyono, 2012, 110). Dampak primer dari kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan *Dengue Shock Syndrome* (DSS) adalah timbulnya penurunan tekanan darah dan hemokonsentrasi yang diperoleh dari peningkatan akut permeabilitas vaskuler. (Novriani, 2010, 3).

Pencegahan penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti* dapat dilakukan dengan cara pemberantasan sarang nyamuk, pengendalian secara kimia, secara fisika dan melakukan perubahan perilaku masyarakat untuk meningkatkan pengupayaan dalam pemberhentian sarang nyamuk. Dimana perubahan perilaku masyarakat dapat disalurkan kepada anaknya yang nantinya bisa diterapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya (Anggraini, 2010, 6-10). Upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue pada di lingkungan anak sekolah bisa dilakukan dengan menerapkan terapi bermain peran agar anak bisa memahami upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue. Dalam metode bermain peran dimana anak sekolah yang ditunjuk bisa melakukan kegiatan seperti memberikan penyuluh Demam Berdarah Dengue, serta sebagai pasien Demam Berdarah Dengue dan sebagai anggota anak yang tinggal dekat dengan pengguna Demam Berdarah Dengue. Kegiatan bermain peran tersebut nantinya dapat diajarkan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan terhadap Demam Berdarah Dengue (Notoatmodjo, 2012,133-148).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah pre eksperimental dengan *one group pre test post test design*. Populasi pada penelitian ini adalah anak di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2019 sebanyak 54 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportional simple random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 48 responden. Variabel independen terapi bermain peran dan variabel dependen perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dan skenario (Nursalam, 2013).

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 2019

Umur	Frekuensi	(%)
9 tahun	8	16.7
10 tahun	15	31.2
11 tahun	25	52.1
Total	48	100

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar berumur 11 tahun yaitu sejumlah 25 responden (52,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 2019

JenisKelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	17	35.4
Perempuan	31	64.6

Total	48	100
-------	----	-----

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 31 responden (64,6%).

Data Khusus

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sebelum terapi bermain peran di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 2019

Pre test	Frekuensi	(%)
Negatif	29	60,4
Positif	19	39,6
Total	48	100

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sebelum terapi bermain peran sebagian besar negatif sejumlah 29 responden (60,4%).

Tabel4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sesudah terapi bermain perandi Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 2019

Post test	Frekuensi	(%)
Negatif	11	22,9
Positif	37	77,1
Total	48	100

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 48 responden hampir seluruh perilaku anak dalam upaya

pencegahan Demam Berdarah Dengue sesudah terapi bermain peran hampir seluruhnya positif sejumlah 37 responden (77,1%).

Tabel 5 Tabulasi silang Pengaruh Terapi Bermain Peran Terhadap Perilaku Anak dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang 2019

Pre test	Post test		Jumlah			
	Negatif	Positif				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Negatif	8	16,7	21	43,8	29	60,4
Positif	3	6,2	16	33,3	19	39,6
Total	11	22,9	37	77,1	48	100
Uji wilcoxon p = 0,000 α = 0,05						

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan hasil analisis menggunakan salah satu software komputer yaitu SPSS 16, didapatkan hasil uji *wilcoxon* adalah 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau dengan kata lain ada pengaruh terapi bermain peran terhadap perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue sebelum terapi bermain peran

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue

sebelum terapi bermain peran sebagian besar negatif sejumlah 29 responden (60,4%).

Menurut peneliti hasil tabulasi kuesioner pada soal nomer 4 pada parameter 2 dengan dengan rata-rata terendah yaitu 1,7 yang menyatakan bahwa responden kadang-kadang atau tidak pernah menutup tempat penampungan air di dapur. Begitu juga menurut peneliti anak kurang memahami atau mengetahui tentang upaya pencegahan demam berdarah dengue dengan benar seperti menutup tempat penampungan air. Serta responden yang kadang-kadang menutup tempat penampungan air di dapur dikarenakan responden masih belum bisa memahami pentingnya 3 M plus untuk mencegah perkembangbiakan demam berdarah dengue, selain itu responden belum memahami adanya informasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan baik melalui pamflet, seminar kesehatan waktu disekolah.

Menurut Notoadmodjo, (2012, 133) Pencegahan demam berdarah dengue pada anak sekolah bisa dilakukan dengan menerapkan terapi bermain peran agar anak bisa memahami upaya pencegahan demam berdarah dengue. Dalam metode bermain peran beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai penyuluh demam berdarah dengue, sebagai pasien demam berdarah dengue dan sebagai anggota anak yang tinggal dekat dengan pengguna demam berdarah dengue.

Perilaku anak dalam upaya penecegahan demam berdarah dengue sesudah terapi bermain peran

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 48 responden hampir seluruh perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sesudah terapi bermain peran hampir seluruhnya positif sejumlah 37 responden (77,1%).

Menurut peneliti sesudah terapi bermain peran siswa mendapatkan wawasan yang akurat terutama tentang cara pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan benar, siswa juga mampu berfikir lebih tentang pentingnya pencegahan Demam Berdarah Dengue dan siswa juga mengetahui tentang dampak tidak dilakukan pencegahan Demam Berdarah Dengue yang berakibat pada penyebaran nyamuk *Aedes Aegypti* yang bisa mematikan, begitu juga perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue bisa meningkat menjadi positif dikarenakan keberhasilan peneliti melakukan terapi bermain peran terutama cara upaya mencegah demam berdarah dengue dengan baik dan benar, sehingga bisa menurunkan angka kejadian demam berdarah dengue pada anak sekolah.

Menurut Notoadmodjo, (2012, 133) Pencegahan demam berdarah dengue pada anak sekolah bisa dilakukan dengan menerapkan terapi bermain peran agar anak bisa memahami upaya pencegahan demam berdarah dengue. Dalam metode bermain peran beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai penyuluh demam berdarah dengue, sebagai pasien demam berdarah dengue dan sebagai anggota anak yang tinggal dekat dengan pengguna demam berdarah dengue.

Pengaruh terapi bermain peran terhadap perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue

Berdasarkan hasil analisis menggunakan salah satu software komputer yaitu SPSS 16, didapatkan hasil uji *Wilcoxon* adalah 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, atau dengan kata lain ada pengaruh terapi bermain peran terhadap perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Tahun 2019. Data yang diperoleh 48 responden perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sebelum terapi bermain peran adalah negatif meningkat menjadi hampir seluruh perilaku anak dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue sesudah terapi bermain peran adalah positif sejumlah 21 responden (43,8%).

Menurut peneliti terapi bermain peran yang diberikan kepada anak bisa menambah wawasan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue, selain itu adanya terapi bermain peran anak bisa lebih memahami tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue seperti menguras bak mandi 1 minggu sekali, mengubur kaleng-kaleng bekas, menutup tempat penampungan air, tidur menggunakan kelambu, sehingga anak-anak bisa melaksanakan upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue dengan benar.

Menurut Notoadmodjo, (2012, 133) Pencegahan demam berdarah dengue pada anak sekolah bisa dilakukan dengan menerapkan terapi bermain peran agar anak bisa memahami upaya pencegahan demam berdarah dengue.

Dalam metode bermain peran beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peran tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai penyuluh demam berdarah dengue, sebagai pasien demam berdarah dengue dan sebagai anggota anak yang tinggal dekat dengan pengguna demam berdarah dengue.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue sebelum terapi bermain peran di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sebagian besar negatif (60,4%).
2. Perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue sesudah terapi bermain peran di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang hampir seluruhnya positif (77,1%).
3. Ada Pengaruh Terapi Bermain Peran Terhadap Perilaku Anak dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Sekolah Dasar Negeri 1 Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Saran

1. Bagi siswa yang menjadi petugas kesehatan di sekolah

Bagi siswa yang menjadi petugas kesehatan di sekolah diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan tentang upaya pencegahan demam berdarah dengue melalui Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS) agar siswa-siswa dapat mengerti tentang pentingnya upaya pencegahan demam berdarah dengue sehingga kejadian dapat bisa dihindari.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai wacana umum diperpustakaan sebagai bahan pengembangan asuransi keperawatan khususnya tentang pencegahan demam berdarah dengue, serta sebagai acuan mahasiswa tentang pengaruh terapi bermain peran terhadap perilaku anak dalam upaya pencegahan demam berdarah dengue agar bisa diterapkan secara menyeluruh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini, dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya dengan sampel yang lebih besar, jenis dan rencana peneliti yang berbeda serta menggunakan kelompok kontrol, peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa menerapkan variabel lain yang mempengaruhi upaya pencegahan demam berdarah dengue seperti *Simulation Games*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. 2010. *Stop Demam Berdarah Dengue*. Bogor. Publishing House
- Depkes RI, 2015. *Data Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. <http://pppl.depkes.go.id/focus?id74>. Diakses 15/03/2019
- Dinkes Jatim. 2016. *Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue di Jawa Timur*. [http://www.seputar-](http://www.seputar-indonesia.com/news)

[indonesia.com/news](http://www.seputar-indonesia.com/news). Diakses 15/03/2019.

- Dinkes Jombang, 2015. *Kejadian Demam Berdarah Dengue di Jombang*. Dinkes Jombang.
- Dinkes Jombang, 2016. *Kejadian Demam Berdarah Dengue di Jombang*. Dinkes Jombang.
- Djunaedi, 2010. *Masalah Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses 07/03/2019.
- Djunaedi, 2010. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). <http://journal.unipdu.ac.id/index.php>. Diakses 20/03/2019.
- Notoatmojo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novriani, 2010. Dampak DBD. <http://download.portalgaruda.org/article>. Diakses 15/03/2019.
- Widoyono. 2012. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta. Erlangga.